BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Asy-Syafi'iyah dan TPQ Ar-Roisiyah

TPQ Asy-Syafi'iyah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang ada di kelurahan Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. TPQ Asy-Syafi'iyah berdiri kurang lebih pada tahun 1985.[1] Awal sebelum berdirinya TPQ ini sebenarnya bukanlah suatu lembaga, namun berawal dari sebuah rumah, yakni rumah almarhum kakek pemilik TPQ yakni Bapak Zainul Mustofa S.Pd.I, sekaligus ayahanda H. Imam Syafi'i. awalnya hanya ada satu ruangan kecil yang dipakai untuk ngaji, seiring berjalannya waktu yang awalnya adalah rumah milik keluarga akhirnya diwaqafkan, bukan waqaf pribadi tapi waqaf keluarga. TPQ ini resmi didirikan dan diresmikan sejak tanggal 20 Maret 1998, Lembaga yang muncul ini dikelola dengan sangat baik oleh H. Imam Syafi'i ST, S.Pd.I, MM dan semakin berkembang TPQ ini sudah mendapat akreditasi, setiap tiga tahun sekali diadakan Akreditasi.[2] Awal Pendirian TPQ ini tidak menggunakan metode at-tartil melainkan telah melewati beberapa metode yang sudah diterapkannya.

Kebanyakan dari santri / santriwan TPQ Madrasah diniyah Fathurrohman adalah warga Kureksari sendiri dan ada juga yang

[1] Sumber Hasil Observasi 5 Januari 2016.
[2] Zainul Mustofa, Ketua Lembaga TPQ Asy-Syafi'iyah, wawancara pribadi, Sidoarjo,19 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendatang, karena kemauan mereka sangat besar untuk bisa belajar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sehingga jumlah santri dari tahun ke tahun makin banyak dan mengalami peningkatan prestasi serta

juga santri / santriwannya saat ini mencapai kurang lebih 250 santri.

TPQ Ar-Roisiyah berdiri pada tanggal 10 Oktober 1995. Lembaga ini terletak di kelurahan Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Lembaga ini murni berasal dari Pemberdaya masyarakat, tidak ada bantuan dari pemerintah sama sekali.

Metode pertama kali yang diterapkan lembaga ini bukanlah at-tartil melainkan metode tertua yakni metode al-baghdadiyah. Dimana metode ini menerapkan sistem belajar al-qur'an mulai dari menghafal huruf hijaiyah dari alif hingga ya' dan mengejanya. namun seiring berjalannya waktu metode ini diterapkan dan ditemui kekurangannya, beralih ke metode iqro', selang beberapa tahun kemudian dan zaman semakin berkembang akhirya menerapkan metode qiro'ati namun semakin berjalan jauh ditengah penggunaan metode ini ditemui konflik dan kejanggalan akhirnya dari inisiatif pendiri TPQ yakni K.H Fahruddin Sholih bekerjasama dengan H. Imam Syafi'i dan Ustadz Masykur Idris menciptakan metode baru yakni metode At-tartil. Hingga saat ini diterapkan metode ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi TPQ Asy-syafi'iyah dan TPQ Ar-Roisiyah
   a. TPQ Asy-Syafi'iyah
      1) Visi TPQ Asy-Syafi'iyah
         a) Mencetak santriwan santriwati berakhlakul karimah
         b) Meluluskan santriwan santriwati dalam membaca Al-Qur'an dengan Tartil
      2) Misi TPQ Asy-Syafi'iyah
         a) Membimbing santriwan santriwati sesuai dengan kurikulum
         b) Menerapkan membaca Al-Qur'an dengan tartil baik di TPQ maupun dirumah masing-masing.
         c) Konsolidasi antara guru, santri dan wali santri.
   b. TPQ Ar-Roisiyah
      1) Visi

         Berakhlaqul karimah unggul dalam berprestasi
      2) Misi
         a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh
         b) Meningkatkan semangat menuntut ilmu.dan mengamalkannya
         c) Meningkatkan mutu dan prestasi keilmuan
         d) Meningkatkan kerjasam wargaTPQ dan masyarakat
         e) Mempererat jaringan ukhuwah islamiyah dengan sesama warga TPQ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan Guru di TPQ Asy-Syafi'iyah dan Ar-Ro'isiyah

Guru memunyai pengaruh yang penting dala dunia pendidikan, selain sebagai serang pendidik, guru juga mempunyai peran sebagai fasilitator dan motivator serta orang yang mepunyai tanggungjawab dalam pelaksanaan dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai target kualitas dan waktu, syarat Kompetensi Guru Al-Qur'an model At-tartil tercatat sebagai berikut:

a. Tartil Membaca Al-Qur'an
b. Lulus PGPQ At-Tartil
c. Menguasai salah satu buah lagu
d. Menguasai metodologi dan sistem pengelolaan kelas dengan model at-tartil dengan baik dan benar[3]

TPQ Asy-Safi'iyah mempunyai tenaga pengajar berjumlah 13 orang, Sedangkan di TPQ Ar-Roisiyah memiliki 14 tenaga pengajar. Kedua Lembaga tersebut memiliki ustadz dan ustadzah yang telah lulus mengikuti PGPQ (Pembinaan Kalitas Guru Pengajar Al-Qur'an) seperti yang ditutukan kepala TPQ saat melakukan wawancara dengan peneliti:[4]

> "Semua yang ngajar di TPQ ini wajib memiliki ijazah, kalaupun ada yang belum nanti pasti diusahakan agar memiliki ijazah at-tartil dengan cara menyekolahkan ustadz ustadzah nya yang belum ber ijazah. Sekolahnya dikuliah PGPQ nanti akan dbiayai sampai kuliah selesai dan mendapat ijazah At-tartil"

[3] H. Imam Syafi'i, Powerpoint *"Materi Pembelajaran At-tartil"*, slide ke-7, 2017.
[4] Zainul Mustofa, Ketua Lembaga TPQ Asy-Syafi'iyah, wawancara pribadi, Sidoarjo,19 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi ustadz dan ustazah di TPQ Asy-Syafi'iyah semuanya memiliki sertifikat dan ijazah A-tartil, begitu juga di TPQ Ar-Ro'isiyah, ketika diwaancarai peneliti sebagai berikut:[5]

> "Semua guru disini wajib ikut Pembinaan, jika tidak lulus maka tidak dipakai di TPQ ini. Oleh karena itu semua ustadz dan ustadzah ini sudah pasti berijazah dan bersyahadah At-tartil"

Semua ustadz dan ustadzah yang ada di kedua lembaga ini sangat baik, hal itu peneliti ketahui saat peneliti melihat langsung proses pembelajaran di TPQ Asy-Syafi'iyah dan Ar-Roisiyah. Beliau-beliau sangat sabar, aktif, interaktif dan sangat memotivasi santri-santri serta menyenangkan, sehingga santri aktif dalam belajar. Data guru sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1
DATA GURU TPQ ASY-SYAFI'IYAH

No.	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Zainul Musthofa S.Pd.I	Sidoarjo, 26-06-1985	Kepala TPQ
2	Chusnul Khotimah S.Pd	Sidoarjo, 03-03-1981	Wakil Kepala
3	Lailatul Rohmatillah	Sidoarjo, 01-02-1993	TU
4	Lasianah	Sidoarjo, 21-05-1982	Wali kelas
5	Imroatus Sholikhah	Sidoarjo, 16-12-1990	Wali kelas
6	Risti Kurnia	Sidoarjo, 09-06-1986	Wali kelas
7	Devi Aningdyah	Sidoarjo, 15-07-1983	Wali kelas
8	Arif Bachtiar	Sidoarjo, 25-07-1988	Wali kelas

[5] H. Fahruddin Sholih, Ketua Lembaga TPQ Ar-Roisiyah, wawancara pribadi, Sidoarjo,18 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	M.Ahsanul Azhar	Sidoarjo, 28-04-1976	Wali kelas
10	Nurul Nadhifah	Sidoarjo, 22-07-1990	Wali kelas
11	Qomariyah	Sidoarjo, 11-02-1986	Wali kelas
12	Lucky Setia Budi	Sidoarjo, 21-05-1986	Wali kelas
13	H. Sukamto	Sidoarjo, 30-06-1976	Wali kelas

TABEL 2
DATA GURU TPQ AR-ROISIYAH

No.	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	H. M. Fahruddin Sholih	Kudus, 01-04-1954	Kepala TPQ
2	Hj. Lilik Thoyyibah	Sidoarjo, 01-02-1972	Wakil Kepala
3	Khoiriyyah	Sidoarjo, 17-06-1981	TU
4	Husnun Nadhiroh	Sidoarjo, 11-11-1976	Wali kelas
5	Masruroh A	Sidoarjo, 13-11-1982	Wali kelas
6	Diana Sari	Sidoarjo, 25-10-1990	Wali kelas
7	Ni'matus Shoumi	Sidoarjo, 14-04-1981	Wali kelas
8	Lilik Haidaroh	Sidoarjo,03-06-1978	Wali kelas
9	Tulusiyah	Sidoarjo, 03-02-1987	Wali kelas
10	Risa Umami	Sidoarjo, 02-11-1991	Wali kelas
11	Nur Hidayatus Sholichah	Sidoarjo, 30-10-1993	Wali kelas
12	Lilik Juwariyah	Sidoarjo, 23-06-1975	Wali kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Santri TPQ Asy-Syafi'iyah dan TPQ Ar-Roisiyah

Untuk jumlah santri yang terdaftar di TPQ Asy-Syafi'iyah dan Ar-Ro'isiyah setiap Tahunnya mengalami perubahan dan semakin berkembang. Sampai saat ini jumlah santrinya terhitung cukup banyak. Di TPQ Asy-Syafi'iyah ada 218 santri, dan TPQ Ar-Roisiyah ada 252 santri. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3
Data Santri TPQ Asy-Syafi'iyah

No	Kelas	Keterangan		Jumlah
		L	P	
1	Tartil Jilid 1	7	15	22
2	Tartil Jilid 2	10	14	24
3	Tartil Jilid 3	6	14	20
4	Tartil Jilid 4	7	13	20
5	Tartil Jilid 5	12	15	25
6	Tartil Jilid 6	9	11	20
7	Marhalah Ula	10	13	23
8	Marhalah Wustho	8	12	20
9	Marhalah Akhir	14	30	44
Jumlah Keseluruhan				218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4
Data Santri TPQ Ar-Roisiyah

No	Kelas	Keterangan		Jumlah
		L	P	
1	Tartil Jilid 1	10	15	25
2	Tartil Jilid 2	15	20	25
3	Tartil Jilid 3	11	15	26
4	Tartil Jilid 4	16	15	31
5	Tartil Jilid 5	9	10	19
6	Tartil Jilid 6	13	7	20
7	Marhalah Ula	12	11	23
8	Marhalah Wustho	15	14	29
9	Marhalah Akhir	14	30	44
Jumlah Keseluruhan				252

5. Struktur Organisasi

Di dalam suatu lembaga haruslah ada suatu organ-organ yang dapat memajukan lembaga tersebut dan struktur yang terorganisir, terlebih lagi dalam lembaga pendidikan yang akan memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mencapai tujuan yang diharapkan dan yang menjadi cita-cita bersama. Oleh karena itu, TPQ Asy-Syafi'iyah dan TPQ Ar-Roisiyah telah menyusun struktur organisasinya secara sistematis agar dapat melaksanakan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga.

Dalam struktur organisasi ini, semua komite mempunyai kompetensi yang baik dan semua komite ini juga dapat mempertanggungjawabkan tugasnya masing-masing untuk memajukan lembaga serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan ini.

Adapun struktur organisasi yang di TPQ Asy-Syafi'iyah sebagai berikut :[6]

[6] Sumber Dokumentasi TPQ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI TPQ ASY-SYAFI'IYAH

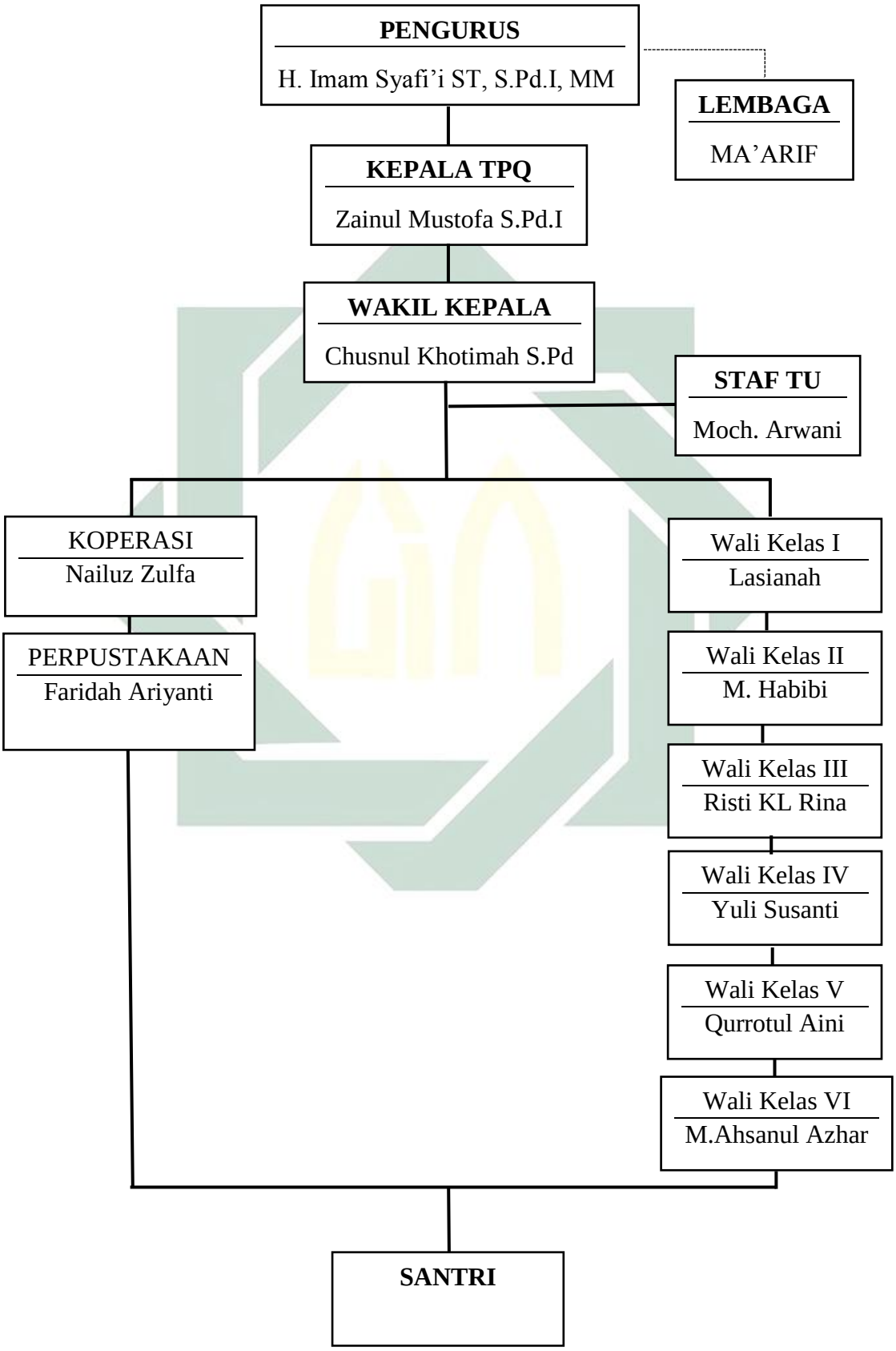

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI YANG DI TPQ AR-RO'ISIYAH

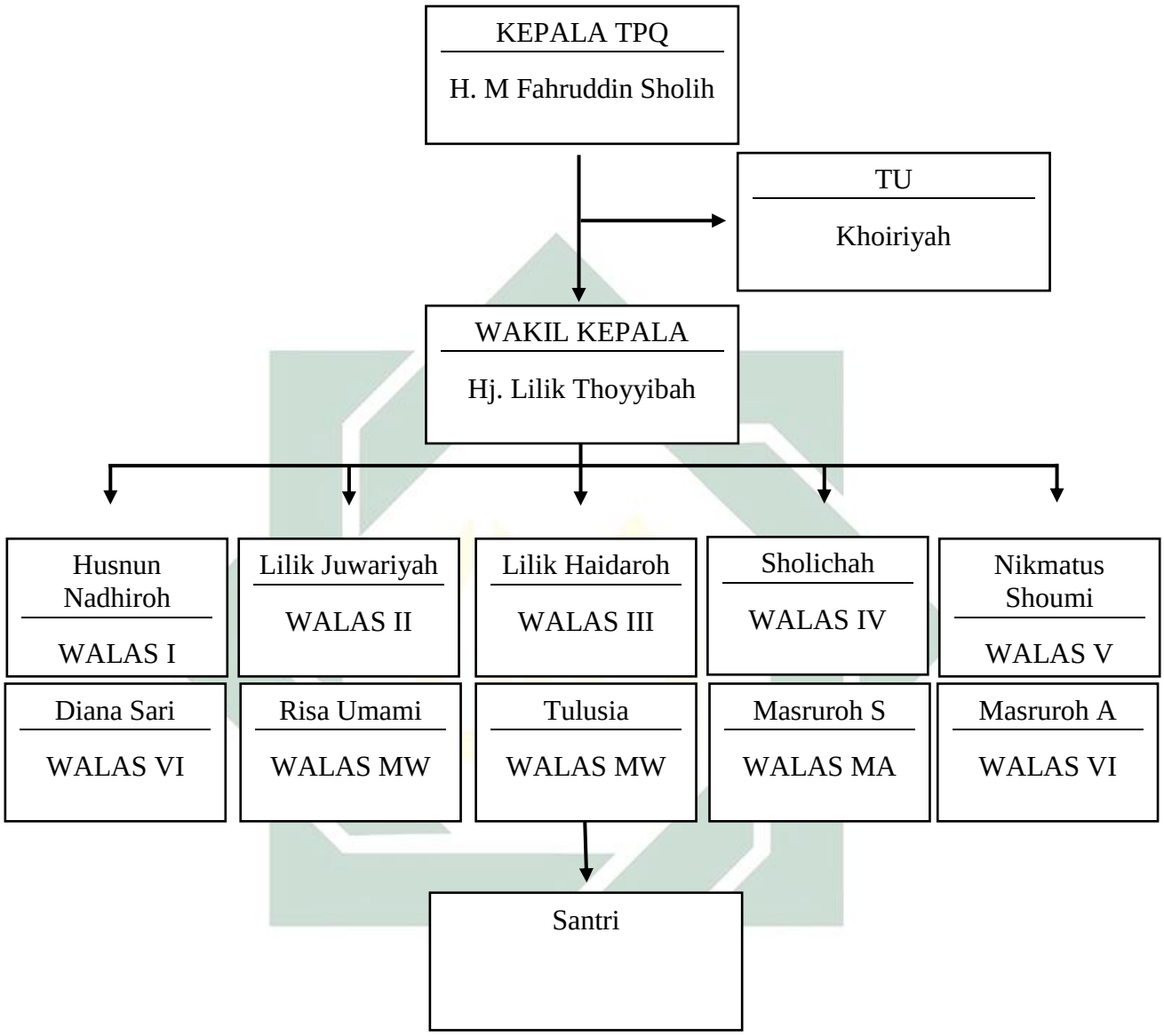

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pembelajaran sangatlah penting. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang keberhasilan proses pelaksanaan belajar mengajar dan dengan sarana dan prasarana akan membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki kedua lembaga tersebut sebagai berikut:

Tabel 5

Daftar Sarana dan Prasarana TPQ Asy-Syafi'iyah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor	1 buah
2	Ruang TU	1 buah
3	Ruang Kelas	15 buah
4	Kamar Mandi	2 buah
5	Papan Tulis	6 buah
6	Peraga At-tartil	6 buah
7	Kipas Angin	3 buah
8	Perpustakaan	1 buah
9	Koperasi Santri	1 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6

Daftar Sarana dan Prasarana TPQ Ar-Ro'isiyah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor	1
2	Ruang Kelas	16
3	Kamar Mandi	2 buah
4	Meja	Tak tehingga
5	Papan Tulis	6 buah
6	Peraga At-tartil	6 buah
7	Kipas Angin	buah

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah

   a. Tujuan Pembelajaran

Segala aktifitas manusia tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capainya, baik yang sudah direncanakan sebelumnya maupun sesudahnya, akan tetapi semua aktifitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, apabila mengenai pembelajaran Al-Qur'an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai.

Tujuan dan target utama yang ingin dicapai TPQ Asy-Syafi'iyah yakni Mencetak santriwan santriwati agar bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Al-Qur'an dengan Tartil bil lisan sesuai dengan *ulumut tajwid*.

Selain tujuan diatas Tujuan pembelajaran di TPQ ini tidak lepas untuk mendidik akhlak santri-santrinya, hal ini dibuktikan dengan perhatian kepala TPQ beserta ustadz ustadzahnya dengan menyusun tata krama TPQ Asy-Syafi'iyah yang harus dipatuhi mulai dari adab masuk dan pulang kegiatan belajar mengajar, sopan santun, menjaga kebersihan, kedisiplinan dan keindahan lembaga hingga adab berpakaian menjadi perhatian lembaga ini.

Tujuan ini sesuai dengan tujuan utama metode At-tartil yang telah tertera pada tujuan pembelajaran AtTartil yakni program pembelajaran model ini tujuannya untuk meningkatkan kualitas atau mutu santri, serta sebagai dasar pembekalan bagi santri-santri agar mencintai, mengilmui dan mengamalkan al-qur'an serta membacanya dengan baik dan fasih sesuai ilmu kaidah *"ulumut tajwid"* dan *"ulumuut ghorib"*[7]

b. Materi

Sesuai dengan tujuan dan targetnya maka materi pembelajaran di bagi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Sebagai materi inti adalah belajar membaca Al Qur'an dengan menggunakan Buku At-Tartil yang di susun oleh team

[7] Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembina LP Ma'arif NU Sidoarjo yang terdiri dari jilid 1 – 6 buku ghorib dan tajwid.

Bila santri menyelesaikan belajar membaca sampai jilid 6, insyaAllah para santri akan dapat membaca al Qur'an dengan tartil dengan lancar, maka dilanjutkan pelajaran tajwid dan tadarus Al Qur'an mulai dari juz 1, jika pelajaran itu telah diselesaikan dengan

baik maka insyaAllah santri sudah bisa baca Al Qur'an dengan tartil

dan bisa menerapkan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajarinya.

Materi penunjang juga diajarkan antara lain :[8]

1) Hafalan bacaan sholat
2) Hafalan doa sehari-hari
3) Hafalan surat pendek

Hafalan surat – surat pendek diajarkan kepada santri dengan harapan agar setidaknya santri dengan santriwan hafal al Qur'an walaupun hanya surat – surat pendek serta bisa dibaca ketika sholat dll.

Untuk menambah kosakata arab, karena Al Qur'an adalah bahasa arab maka materi hafalan menulis arab penting diajarkan kepada santri. Adapun materi hafalan dan menulis arab adalah hafalan penulisan angka arab dan penulisan huruf sambung serta

[8] Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil, h. 19-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulisan *pego*. Untuk lebih jelasnya jadwal materi inti dan penunjang di TPQ Asy-Syafi'iyah sebagai berikut:[9]

Tabel 7
JADWAL PELAJARAN TINGKAT DASAR
TPQ ASY-SYAFI'IYAH

No.	Hari	Program Inti	Program
1	Senin	AT-TARTIL	Surat-surat Pendek
2	Selasa	AT-TARTIL	Surat-surat Pendek
3	Rabu	AT-TARTIL	Do'a Harian
4	Kamis	AT-TARTIL	Do'a Harian
5	Jum'at	Libur	
6	Sabtu	AT-TARTIL	Bacaan Sholat
7	Ahad	Libur	

Tabel 8
JADWAL PELAJARAN TINGKAT MARHALAH
TPQ ASY-SYAFI'IYAH

No.	Hari	Program Inti	Program
1	Senin	QUR'AN	Surat-surat Pendek
2	Selasa	QUR'AN	Ayat-ayat Pilihan
3	Rabu	QUR'AN	Do'a-Do'a Pilihan
4	Kamis	QUR'AN	Tajwid
5	Jum'at	Libur	
6	Sabtu	QUR'AN	Ghorib
7	Ahad	Libur	

[9] Sumber Dokumentasi TPQ Asy-Syafi'iyah 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Waktu Belajar Mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPQ Asy-Syafi'iyah yaitu : Sore pukul 16.00 s/d 17.30 WIB, ada juga kegiatan belajar mengajar bagi santri yang tidak bisa mengikuti pada sore hari yakni mengikuti pada pagi hari pukul 09.00 s/d 10.00, 10.00-11.00, 12.00-13.00 WIB Pelajaran diberikan selama 90 menit dalam setiap tatap muka, lima kali pertemuan dalam seminggu (hari jum'at dan ahad libur).

d. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, Proses pelaksanaan pembelajaran di TPQ Asy-syafi'iyah akan penulis paparkan sebagai berikut:

Proses pelaksanaan pertama sebelum menjalankan kegiaan belajar mengajar yakni persiapan mengajar. Para ustadz dan ustadzah menyiapkan materi sesuai buku panduan mengajar. Di TPQ ini para ustadz dan ustadzah tidak dituntut untuk membuat RPP. Seperti yang diungkapkan ustadzah Qomariyah sebagai berikut

> "Seharusnya RPP mengajar itu memang ada, namun disini kita persiapkan dulu materi apa yang disampaikan, halaman berapa pada pertemuan ke berapa, mungkin kalau ada kesulitan kita pelajari dulu apa yang harus kita ajarkan. RPP masing-masing guru mungkin tidak ada, namun kami pasti memiliki persiapan mengajar terlebih dahulu sebelum mendidik anak-anak"[10]

[10] Qomariyah, guru TPQ Asy-Syafi'iyah, wawancara pribadi, Sidoarjo, 19 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembuatan RPP di TPQ ini sudah ada namun para ustadz dan ustadzah tidak dituntut untuk membuat masing-masing. Sepertiyang diungkapkan kepala TPQ yakni:

> "RPP itu sebenarnya sudah ada, dibuat tapi secara bersama-sama, tidak dibebankan kepada satu guru saja"[11]

Pelaksanaan selanjutnya setelah persiapan yakni pelaksanaan sistem pengelolaan kelas, kegiatan inti serta alokasi waktu yang ada di TPQ Asy-Syafi'iiyah.

Di TPQ Asy-Syafi'iyah ini menggunakan sistem pengelolaan kelas klassikal, semi klassikal, dan privat. Kelas klassikal dilaksanakan apabila dalam satu ruangan semuanya sama paketnya dan sama pula dalam materinya.[12] Pada TPQ ini diterapkan sistem klassikal pada jilid 3 dan 4 serta paket marhalah. Sedangkan kelas semi klassikal diterapkan pada jilid satu digabung dengan jilid dua, jilid 5 dengan jilid 6. Untuk kelas privat alokasi waktu yang ditetapkan TPQ ini adalah pada pagi hari. Sedangkan untuk kegiatan efektif di sore hari hanya menggunakan kelas klassikal dan semi klassikal.

Selanjutnya alokasi waktu yang dikelola di TPQ ini sesuai dengan buku panduan At-tartil yakni 90 menit pembelajaran. Dimana pembagian alokasi waktunya sebagai berikut:

---

[11] Zainul Mustofa, Ketua Lembaga TPQ Asy-Syafi'iyah, wawancara pribadi, Sidoarjo,19 Jan 2017
[12] Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil, h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alokasi waktu yang tercatat 90 menit. Pada 5 menit pertama untuk pembukaan, 5 menit selanjutnya *Talqin dan ittiba'* (Guru baca, santri menirukan), 10/5 menit selanjutnya untuk menjelaskan dengan alat peraga, 15 menit untuk *Urdloh Klasikal* (Santri baca bersam-sama), 30 menit kemudian untuk *Urdloh individu* (Santri baca per individu), dan 30 menit terakhir untuk Hafalan program penunjang.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan perbedaan pelaksaan Di TPQ ini. Pada buku panduan sudah dijelaskan dengan sangat rinci dan sitematis. Namun penerapannya sedikit ada yang berbeda di TPQ ini. Perbedaan itu peneliti temukan pada pelaksanaan program inti dan penunjang. Metode At-Tartil meletakkan program inti sebelum program penunjang. Namun faktanya di TPQ ini program penunjang diletakkan di awal pembelajaran.

TPQ ini memiliki alasan tersendiri, mengapa program penunjang diletakkan di awal pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepala TPQ Asy-Syafi'iyah, beliau menuturkan dibawah ini:[13]

> "Pembelajaran di TPQ ini tetap menyesuaikan buku panduan AT-tartil yakni 90 menit pembelajaran. 60 menit itu untuk program inti At-tartil nya dan yang 30 menit untuk hafalan penunjang. Memang seharusnya program penunjang diletakkan di akhir program inti,

[13] Zainul Mustofa, Ketua Lembaga TPQ Asy-Syafi'iyah, wawancara pribadi, Sidoarjo,19 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Namun di TPQ ini hafalan penunjang diletakkan di awal pembelajaran. Jadi anak-anak mulai dari jilid 1 hingga jilid 6 membaca secara keseluruhan dengan drill yang dipimpin, santri menirukan dan membaca bersama-sama. Ini adalah salah satu cara untuk mengantisipasi apabila ada baik santri maupun guru bila ada yang terlambat. Walaupun ada keterlambatan seorang ustadz/ustadzah namun anak-anak sudah terkondisikan sebelum program inti dimulai"

Berdasarkan hasil interview diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa program penunjang yang seharusnya di akhir pembelajaran namun di TPQ ini di letakkan di awal pembelajaran adalah salah satu bentuk kehati-hatian kepala TPQ untuk mendidik santri-santrinya agar tertib sebelum program inti dimulai.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah formal maupun informal seperti halnya dalam TPQ. Guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Prinsip keberhasilan belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor, begitu juga dengan membaca Al-Quran. Agar dalam membaca Al-Quran mencapai keberhasilan yang maksimal, maka harus dipahami juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor Pendukung dan penghambat di TPQ Asy-Syafi'iyah akan penulis jabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat beberapa faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran di TPQ ini antara lain: sarana dan pra sarana cukup memadai, tempat yang nyaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan suasana yang tenang, jauh dari kebisingan dirasa lebih baik daripada tempat belajar yang berada di tengah pemukiman warga dan di tepi jalan, yang ramai akan suara klakson mobil dan lalu lalang kendaraan. TPQ As Syafiiyah merupakan TPQ yang terdapat di perkotaan namun tidak terlalu dekat dengan jalan raya, hingga nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar karena jauh dari keramaian.

Selain itu, kelas yang memadai didukung dengan alat peraga yang ada, memudahkan asatidz dalam proses pembelajan. Sehingga ustadz ustadzah tidak perlu menulis maqro' yang akan diajarkan sehingga tidak memakan waktu yang lama hanya untuk menulis. Sayangnya di TPQ As Syafiiyah, alat peraga tersebut tidak digunakan dengan baik sehingga ketika ustadz ustadzah menulis, para santri menjadi gaduh dan kelas menjadi tidak kondusif.

Selain faktor penunjang diatas, ada faktor penghambat yang bisa berasal dari internal maupun eksternal, Faktor internal berasal dari individu itu sendiri, salahsatu contohnya yakni faktor intelegensi. Inteligensi sangat dibutuhkan sekali dalam belajar membaca Al-Quran, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih mudah dan cepat menerima pelajaran-pelajaran yang telah diberikan. Sehingga pada saat membaca Al-Quran dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan dengan mudah dan lancar dan hasilnya pun akan mencapai nilai yang maksimal.

Namun yang bisa menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar yakni perbedaan intelegensi dalam satu kelas, sehingga anak yang sudah bisa Baca Benar Lancar akan mengikuti kecepatan belajar yang belum bisa membaca dengan lancar. Sehingga sedikit terhambat. Seharusnya ia bisa melompat lebih tinggi namun masih harus menyesuaikan dengan kondisi di kelasnya. Seperti yang diungkapkan ustadzah Qomariyah sebagai berikut:

> "kendala yang dihadapi itu selalu ada, karena masing-masing santri memiliki kecerdasan yang tidak sama, untuk anak yang lumayan tertinggal jauh dari temna-temannya, disini kami lebih ekstra bagaimana caranya agar mereka terpacu lagi untuk mengejar ketertinggalannya. Kendala lainnya ketika sedag berlangsung pembelajaran itu ada saja yang minta izin ke belakang sehingga mengganggu kenyamanan belajar.[14]

Oleh karena itu para ustadz dan ustadzah disini lebih ekstra dan giat untuk menghadapi kendala-kendala yang ada, salah satu cara beliau untuk menghadapi kendala tersebut, bagi anak yang lemah kemampuannya yakni dengan membimbingnya lebih intens. Dan untuk santri yang sering mengganggu keluar masuk izin, maka ustadzah memberikan waktu yang terbatas.

Faktor penghambat lainnya yang dialami ustadzah-ustadzah di TPQ ini yakni seperti yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

[14] Qomariyah, guru TPQ Asy-Syafi'iyah, wawancara pribadi, Sidoarjo, 19 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kendala lain terdapat pada santri jilid satu, dua, menghadapi anak anak yang hiper aktif. Target waktu yang harus ditempuh kan dua sampai tiga bulan, nah resikonya apabila seorang anak hanya dititipkan orang tua sekedar untuk mengugurkan kewajiban itu yang membuat ustadzah lebih berfikir keras, berbeda dengan orangtua yang menitipkan anaknya dan membimbingnya juga dirumah itu menyebabkan lebih lancar dan mudah untuk diarahkan"[15]

Oleh karena itu permasalahan itu perlu diatasi dengan ketegasan seorang ustadz ustadzah, walaupun santri hanya dititipkan saja oleh orangtuanya namun jika para ustadz ustadzahnya lebih tegas mereka pasti mematuhi dan tetap disegani para santri. Salah satu usaha untuk mengatasinya yakni salah satunya memberikan motivasi disela-sela pembelajaran, serius tapi santai dan beri kesan di akhir pembelajaran. Entah itu cerita atau menyanyi, bermain bisa disingkat dengan BCM (Bercerita erita Menyanyi). Namun tidak harus BCM ini diberikan setiap hari dan terjadwal namun tetap terkonsep secara kondisional, menyesuaikan situasi dan kondisi kelas.

Sedangkan untuk Faktor Eksternal yang menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar yakni dari faktor lingkungan sehingga menyebabkan penurunan kualitas membaca Al-Qur'an santri. Seperti yang dikatakan Kepala TPQ Asy-Syafi'iyah sebagai berikut:

> "Saat ini Ada penurunan kemampuan anak-anak disebabkan karena faktor lingkunganda dari faktor orangtua yang lebih mengutamakan pendidikan formal daripada non formal, lebih

[15] Nurul Nadhifah, guru TPQ Asy-Syafi'iyah, wawancara pribadi, Sidoarjo, 19 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutamakan les privat pelajaran umum mengingat background dari orangtua yakni tinggal di daerah perumahan, berbeda dengan santri-santri dulu dan Ustadz ustadzah dahulu Kepentingan belajar membaca Al-Qur'an dianggap hal yang tidak terlalu diutamakan, Faktor penghambat lainnya terlihat pada sisi ustadz/ustadzahnya yaki lebih mengutamakan kerja daripada menjadi seorang guru TPQ yang notabene gajinya tidak seberapa."

Dari beberapa faktor penghambat diatas, maka upaya TPQ Asy-Syafi'iyah diantaranya setiap bulan sekali mengadakan evaluasi ataupun musyawarah untuk menghadapi hal-hal yang perlu dibenahi, untuk para santri pun akan terus diperhatikan dan diberi motivasi agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Dan harapan kepala TPQ ingin para ustadz ustadzah yang mengajar di TPQ Asy-Syafi'iyah ini memiliki jiwa yang sunguh-sungguh demi mendidik para santriwan santriwati TPQ.

f. Evaluasi

Evaluasi da lam proses pembelajaran itu wajar diberikan, dalam hal tes yang diberikan dalam pembelajaran Al Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah ada 3 macam yaitu :

1) Tes pembelajaran

Tes ini dilakukan oleh ustadz/ustadzahnya masing – masing.

2) Tes kenaikan jilid

Tes dilakukan oleh kepada TPQ yaitu oleh Bapak Zainul Mustofa S.Pd. I

3) Tes khatam pendidikan Al Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes ini dilakukan oleh guru khusus dari team penyusun guru At-Tartil yang sengaja di panggil untuk munaqosah/ pentashihan santri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di TPQ Ar-Roisiyyah

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ada di TPQ ini sesuai dengan visi misinya yakni Berakhlaqul karimah unggul dalam berprestasi, akhlak yang dibenahi pada TPQ ini diutamakan sekali dan menjadi santri yang berprestasi. Cara yang ditempuh TPQ ini yakni dengan memberikan motivasi, semangat dalam menuntut ilmu. Meningkatkan mutu dan prestasi keilmuannya, serta selalu menjalin hubungan yang baik dengan warga TPQ.

Tujuan ini sesuai dengan harapan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model At-tartil, yakni untuk meningkatkan kualitas atau mutu santri agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam hal membaca al-qur'an dan juga sekaligus sebagai dasar pembekalan bagi santri-santri agar mencintai, mengilmui dan mengamalkan al-qur'an serta membacanya dengan baik dan fasih sesuai ilmu kaidah *"ulumut tajwid"* dan *"ulumuut ghorib"*[16]

Dengan memberikan motivasi, semangat menuntut ilmu, meningkatkan mutu bacaan Qur'an para santri, meningkatkan

[16] Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi keilmuannya dengan cara mengasah, berlatih terus menerus, istiqomah menuntut ilmu dan selalu menjalin hubungan baik maka akan tercipta santri yang berakhlakul karimah dan berkualitas, sehingga mampu bersaing dengan santri-santri di lembaga lainnya.

b. Materi

Materi yang disampaikan di TPQ ini yakni materi program inti dan program penunjang. Program inti yakni materi jilid satu sampai dengan jilid enam disampaikan sesuai kelasnya masing-masing. Penyampaian materi inti berlangsung setelah pembukaan, dan program penunjang disampaikan setelah program inti.

Materi yang disampaikan di TPQ Ar-Roisiyah ini sudah sesuai dengan buku pedoman At-tartil yang ada dan dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh kepala TPQ.

c. Waktu Belajar Mengajar

Di TPQ Ar-roisiyah ini memiliki banyak santri, mulai dari kalangan usia Playgrroup hingga usia remaja, namun rata-rata adalah anak usia SD, santri yang berjumlah 200 lebih ini membutuhkan banyak waktu untuk belajar, Sehingga peaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak cukup hanya 90 menit saja dalam satu waktu,walaupun ruang kelas memadai namun ada halangan dari para santri sehingga menambah jadwal jam belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu belajar mengajar di TPQ ini yakni pada sore hari dan siang hari. Sore hari pada pukul 15.30 s/d 17.00, dan siang hari pada pukul 12.30 s/d 14.00. enam kali pertemuan dalam satu minggu dan hari ahad libur.

d. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, Proses pelaksanaan pembelajaran di TPQ Ar-Roisiyah akan penulis paparkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pertama sebelum memulai kegiatan inti yakni ada persiapan mengajar. Di TPQ Ar-Roisiyah ini para ustadz dan ustadzahnya menyiapkan perencanaan mengajar. Sesuai dengan hasil wawancara berikut:

> "Persiapan mengajar itu pasti ada, setiap guru membawa buku pegangan RPP, Sudah terprogram sesuai dengan RPP. Pada pertemuannke berapa, materi nya apa semuanya sudah terprogram dengan baik. Bahkan saya sempat me-laminating panduan RPP ini agar lebih mudah dan terjaga"[17]

Persiapan mengajar di TPQ Ar-Roisiyah ini sangat diperhatikan demi kelancaran dan kesesuaian target waktu yang diharapkan. Namun apabila ada kemungkinan molor dari waktu yang ditentukan itu bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya: faktor keadaan guru bisa jadi gurunya sedang hamil, ada hajat, ada acara keluarga dan kesibukan yang bisa mengganggu jalannya

[17] Sholichah, guru TPQ Ar-Roisiyah, wawancara pribadi, Sidoarjo, 18 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, selain itu bisa juga karena faktor cuaca, hujan deras berkepanjangan, berhari-hari pada sore hari dan faktor lainnya.

Setelah persiapan mengajar, selanjutnya memasuki proses Pelaksanaan belajar mengajar di TPQ ini yakni sistem pengelolaan kelas, kegiatan inti serta alokasi waktu belajar mengajar.

Sistem pengelolaan kelas yang ada di TPQ ini menggunakan sistem klassikal, semi klassikal, kelompok, privat dan kelas khusus, namun saat ini sistem kelas khusus sudah tidak ada, karena anak-anak sudah bisa di sama ratakan, tidak ada yang memiliki kebutuhan kelas khusus. Jumlah santri di TPQ ini sangat banyak, Walaupun banyak santri namun tidak menjadikan kelas ini ramai, karena penggunaan sistem kelas klassikal lebih diutamakan di TPQ ini..

Kelebihan menggunakan kelas klassikal diantaranya sebagai berikut:

1) Efisiensi tenaga maupun waktu
2) Tata tertib pengawasan anak-anak lebih mudah
3) Anak-anak saling belajar satu sama lainnya
4) Anak-anak membiasakan kerjasama
5) Ada persaingan yang sehat
6) Membiasakan memimpin
7) Membiasakan dipimpin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun tidak mustahil ditengah-tengah perjalanan belajar mengajar terjadi beberapa hal yang memungkinkan berubahnya sistem, maka berdasarkan pengalaman dan memperhatikan dedaktik metodik, bentuk kelas dapat berubah sesuai dengan kebutuhan, artinya dalam proses belajar mengajar tidak baku dan fleksibel.[18]

Selanjutnya mengenai alokasi waktu dan kegiatan inti, di TPQ ini sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ada di buku panduan mengajar. Karena masing-masing guru memahami perencanaan pembelajaran sesuai dengan RPP At-Tartil. Pelaksanaan model AT-tartil ini berjalan dengan baik, sesuai dengan alokasi pembelajaran.

Pemanfaatan alokasi waktu dan sistem pengelolaan kelas bisa terlaksana dengan baik. Fasilitas yang ada pun dapat dimanfaatkan dengan baik. Misalnya pada penggunaan alat peraga sudah dimanfaatkan semaksimal mungkin.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an tentunya tidak lepas dengan berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dibawah ini penulis akan menjelaskan mengenai faktor yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran:

[18] Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1986) h. 14-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu penunjang keberhasilan santri yang pertama, berasal dari Minat santri itu tersendiri, segala sesuatu yang diwali dari minat dan niat pasti akan menghasilkan kepuasan tersendiri, minat bisa menjadi faktor penunjang karena penulis melihat antusias yang tinggi dari para santri untuk mengaji sangat tinggi sekali. Bahkan anak yang masih se-usia dini pun sudah mencapai tingkat marhalah. Yakni tingkat setelah jilid satu sampai enam.

Kedua, Sarana dan Prasarana memadai. Di TPQ ini sarana dan prasarananya sangat lengkap, ruang kelas yang nyaman dan luas, meja untuk belajar pun para santri tidak akan pernah kekurangan. Karena masing-masing santri memiliki meja lipat sendiri dan itu sama rata.

Ketiga, Ustadz/ustadzah berkompetensi. Ustadz ustadzah adalah salah satu faktor keberhasilan santri. di TPQ ini semua ustadz ustadzahnya memiliki syahadah dan sudah lulus tes PGPQ sehingga mereka memahami proses pembelajaran model At-tartil dengan baik. Selain itu ustadz ustadzah di TPQ ini memiliki semangat juang yang tinggi untuk mendidik para santrinya, serta kedisiplinan yang sangat baik.

Faktor-faktor pendukung tersebut tidak terlepas dari peran Kepala TPQ Ar-Roisiyyah yakni K.H Fahruddin Sholih yang amat sangat berwibawa, tegas dan bijaksana. Beliau mendirikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun dan mengembangkan dengan sangat luar biasa. Oleh karena hasil dari yang dicetak TPQ ini sangat luar biasa.

Namun selain faktor-faktor penunjang di atas, pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar pasti ada kendala yang menjadi penghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor penghambat tersebut diantaranya:

Faktor Internal santri, setiap santri memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Salah satu karakter santri yang bisa menjadi penghambat adalah santri yang banyak tingkah, tidak bisa dinasehati, atau semaunya sendiri. Seperti yang dikatakan ustadzah lilik wali kelas jilid dua sebagai berikut:[19]

> "Kendala yang saya hadapi terkadang anak itu tidak mau belajar, sehingga ketika ngaji tertinggal dengan teman-teman lainnya. Karena selama saya evaluasi selalu bertanya apakah ia belajar dirumah tau tidak, biasanya yang ndak bisa ngaji karena dia tidak belajar. Selain itu ada juga santri yang super aktif menyebabkan kegiatan belajar kurang maksimal"

Faktor lain yang bisa menghambat yakni usia santri yang terlalu dini, usia baru playgroup sudah masuk jilid satu. Sehingga ketika kegiatan belajar mengajar terkadang santri tidak bisa diam, masih belum bisa mengontrol diri sehingga mengganggu jalannya pembelajaran. Seperti yang diungkapkan ustadzah Husnun Nadhiroh sebagai pengajar jilid 1

> "Saya pegang jilid satu yang cukup spesial, saya tidak bisa melihat RPP dulu sebelum mengajar, karena mulai hari

[19] Lilik Juwariyah, *Guru TPQ Ar-Roisiyah, wawancara pribadi*, Sidorjo, 18 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama masuk setelah pendaftaran saya memulai dengan mengajari duduk manis dulu. Jadi saya ngajari duduk manis dulu, setelah bisa lihat papan dan memperhatikan baru saya bisa mulai kembali sesuai dengan RPP"[20]

Kunci dari mengajar yakni ketenangan dan kenyamanan dalam belajar, apabila kelas itu bisa terkondisikan dengan baik maka hampir 50% penyampaian materi bisa diterima dengan baik. Selain itu faktor kepedulian wali santri pun bisa menghambat keberhasilan santri apabila orangtua kurang peduli dengan buah hatinya.

f. Evaluasi

Evaluasi dalam proses pembelajaran itu wajar diberikan, dalam hal tes yang diberikan dalam pembelajaran Al Qur'an di TPQ Ar-Roisiyah juga ada 3 macam yaitu : Tes pembelajaran, Tes kenaikan jilid Tes dilakukan oleh kepada TPQ yaitu oleh Bapak K.H Fahruddin Sholih, dan Tes khatam pendidikan Al Qur'an yang dilakukan oleh guru khusus dari team penyusun guru At-Tartil yang sengaja di panggil untuk munaqosah/ pentashihan santri.

C. Analisis Data

Dari penyajian data yang diteliti penulis, maka penulis komparasikan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran di TPQ Asy-Syafi'iyah dan Ar-Roisiyah

Tujuan dan target utama yang ingin dicapai TPQ Asy-Syafi'iyah yakni Mencetak santriwan santriwati agar bisa membaca Al-Qur'an

[20] Husnun Nadhiroh, *Guru TPQ Aq-Roisiyah, wawancara pribadi,* Sidorjo, 18 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Tartil bil lisan sesuai dengan *ulumut tajwid*. Sedangkan Tujuan pembelajaran yang ada di TPQ AR-Roisiyah yakni mencetak santriwan santriwati berakhlaqul karimah unggul dalam berprestasi.

Dari kedua tujuan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa di TPQ Asy-syafi'iyah lebih menekankan pada sisi bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Sedangkan pada TPQ Ar-Roisiyah lebih menekankan pada akhlak para santri dan mencetak prestasi yang unggul. Prestasi unggul yang dimaksud ini merupakan hasil belajar membaca Al-Qur'an secara Tartil sesuai dengan kaidah tajwid.

Sedangkan Tujuan utama metode At-tartil yakni untuk meningkatkan kualitas atau mutu santri agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam hal membaca Al-Qur'an sekaligus sebagai dasar pembekalan bagi santri-santri agar mencintai, mengilmui dan mengamalkan al-qur'an serta membacanya dengan baik dan fasih sesuai ilmu kaidah *"ulumut tajwid"* dan *"ulumuut ghorib"*[21]

Dapat disimpulkan bahwa kedua tujuan di TPQ itu berkesinambungan dengan tujuan metode At-tartil.

b. Materi Pembelajaran di TPQ Asy-Syafi'iyah dan Ar-Roisiyah

Materi pembelajaran yang ada pada kedua TPQ ini sama dan sesuai dengan buku panduan At-Tartil yakni adanya materi pokok dan materi penunjang, dimana materi penunjang itu terdiri dari:

1) Hafalan bacaan sholat

[21] Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hafalan Do'a sehari-hari

3) Hafalan surat-surat pendek[22]

Hasil analisa dari penyajian data yang ada dibuktikan bahwa tidak ada perbedaan materi pembelajaran metode At-tartil antara TPQ Asy-Syafi'iyah dan AR-Roisiyah. Karena mengacu pada panduan At-tartil bahwa penyusunan buku sudah tersusun sistematis mulai dari jilid 1 sampai dengan 6 hingga tingkat marhalah. Materi yang diajarkan memiliki target untuk diselesaikan dengan baik

c. Waktu belajar mengajar di TPQ Asy-Syafi'iyah dan Ar-Roisiyah

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPQ Asy-Syafi'iyah yakni:

1) Pukul 16.00 s/d 17.30 WIB

2) 09.00 s/d 10.00 WIB

3) 10.00-11.00 WIB

4) 12.00-13.00 WIB

Pelaksanaan pembelajaran diberikan selama 90 menit dalam setiap tatap muka, lima kali pertemuan dalam seminggu (hari jum'at dan ahad libur). Namun pelaksanaan pembelajaran pada pagihari berbeda dengan jam efektif pada sore hari. Pada pagi hari dan siang hanya memiliki alokasi waktu 60 menit. Ustadz ustadzah yang mengajar pun juga berbeda-beda disetiap pergaintian jam-nya.

[22] Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil, h. 19-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Pada TPQ Ar-Roisiyah Waktu belajar mengajar di TPQ ini yakni :

1) Pukul 15.30 s/d 17.00 WIB
2) Pukul 12.30 s/d 14.00 WIB

Pelaksanaan kegiatan belajar berlangsung selama enam kali atap muka dalam satu minggu dan libur satu hari pada hari ahad. Para ustadzah di TPQ ini tidak hanya aktif mengajar di Lembaga nya saja,namun aktif mengajar juga di kediamannya masing-masing karena permintaan para warga setempat untuk mendidik buah hatinya secara privat.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu di TPQ Ar-Roisiyah lebih banyak daripada di TPQ Asy-Syafi'iyah.karena alokasi waktu di TPQ Asy-Syafi'iyah berlangsung selama 450 jam perminggu, sedangkan di TPQ Ar-Roisiyah selama 540 jam per minggu.

d. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di TPQ Asy-Syafi'iyah dan TPQ Ar-Roisiyah

Berdasarkan hasil observasi, gambaran proses pelaksanaan pembelajaran di TPQ Asy-Syafi'iyah sebagai berikut:

Pada 5 menit pertama untuk pembukaan, 30 menit kemudian untuk hafalan program penunjang, 5 menit selanjutnya *Talqin dan ittiba'* (Guru baca, santri menirukan), 10/5 menit selanjutnya untuk menjelaskan dengan alat peraga, 15 menit untuk *Urdloh Klasikal* (Santri baca bersama-sama), 30 menit kemudian untuk *Urdloh individu* (Santri baca per individu),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan proses pembelajaran di TPQ Ar-Roisiyah sebagai berikut: Pada 5 menit pertama untuk pembukaan, 5 menit selanjutnya *Talqin dan ittiba'* (Guru baca, santri menirukan), 10/5 menit selanjutnya untuk menjelaskan dengan alat peraga, 15 menit untuk *Urdloh Klasikal* (Santri baca bersama-sama), 30 menit kemudian untuk *Urdloh individu* (Santri baca per individu), dan 30 menit terakhir untuk Hafalan program penunjang.

Berdasarkan data diatas, proses pembelajaran di TPQ Ar-Roisiyah sesuai dengan buku panduan At-tartil, sedangkan di TPQ Asy-Syafi'iyah memiliki inovasi tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Letak perbedaan pelaksanaan ini terdapat pada penempatan materi program inti dan program penunjang. Pada buku panduan At-Tartil, program hafaan penunjang diletakkan di akhir pembelajaran, namun di TPQ Asy-Syafi'iyah dilaksanakan di awal pembelajaran.

Program penunjang diletakkan diawal pembelajaran untuk mengantisipasi apabila ada baik santri maupun guru bila ada yang terlambat. Walaupun ada keterlambatan seorang ustadz/ustadzah namun anak-anak sudah terkondisikan sebelum program inti dimulai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id